

BAB II

KETENTUAN AL-QUR-AN TENTANG WANITA

A. Kodrat wanita menurut al-Qur-an

Al-Qur-an al Karim sebagai kitab suci pedoman umat Islam berisi petunjuk-petunjuk dan ketentuan - ketentuan yang lengkap yang mengatur kehidupan umat manusia tanpa kecuali, al-Qur-an juga memberikan ketentuan yang benar tentang wanita. Bagi orang yang mempelajari isi kandungan al-Qur-an akan mengetahui, betapa besar perhatian al-Qur-an terhadap kaum wanita. Al-Qur-an mengangkat kedudukan kaum wanita pada posisi yang sebaik-baiknya, sesuai dengan kodratnya. Bahkan dalam al-Qur-an yang terdiri dari 114 surat, diantaranya terdapat sebuah surat yang disebut surat an-Nisa' yang berarti wanita. Surat an-Nisa' yang terdiri dari 176 ayat, 26 ayat diantaranya menerangkan hal-hal yang berhubungan dengan wanita, antara lain tentang asal usul manusia (Hawa) tentang maskawin, memakan harta-anak yatim dan orang-orang yang tidak dapat mengurus harta bendanya, perbuatan keji dan hukumannya, wanita-wanita yang haram dikawini, dilarang makan harta secara bathil, hukum syiqoq dan nusus serta masalah pembagian harta pusaka bagi wanita dan laki-laki.

Hal tersebut suatu bukti betapa besar perhatian al-Qur-an terhadap kaum wanita. Di samping dalam surat an-Nisa' masih banyak terdapat dalam surat-surat yang lain dalam al-Qur-an yang menerangkan tentang kedudukan atau kodrat kaum wanita, dan ditambah dengan keterangan-keterangan dari hadits Rasulullah Saw. yang tidak sedikit jumlahnya.

Surat an-Nisa' dalam al-Qur-an al-Karim, merupakan sejarah pengangkatan terhadap kedudukan wanita sesuai dengan kodratnya, yang dapat dijadikan pedoman atau pijakan bagi kaum wanita di abad modern ini.

Untuk membahas kodrat wanita menurut al-Qur-an penulis kemukakan antara lain :

1. Wanita sebagai hamba Allah.
2. Sejarah setatus wanita sebagai puteri.
3. Wanita sebagai ibu.
4. Wanita sebagai kerabat dan anggota masyarakat.

1. Wanita sebagai hamba Allah

Wanita menurut al-Qur-an adalah manusia yang mempunyai hak dan kedudukan yang sama dengan kaum laki-laki. Wanita diciptakan dari asal usul yang sama dengan laki-laki oleh karenanya wanita dan laki-laki adalah sama sebagai hamba Allah Swt. Wanita dan laki-laki adalah manusia yang bersaudara.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur-an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا - (النساء ١)

Artinya: Hai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain

dan (peliharalah) hubungan silaturrahi, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S. an-Nisa' 1).¹

Disebutkan dalam ayat yang lain :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنْ أَلَلَّهُ عَلَيْكُمْ خَبِيرٌ -
(الحجرات = ١٣)

Artinya: Hai sekalian manusia sesungguhnya Kami ciptakan kamu sekalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa supaya kamu saling mengenali. Sesungguhnya orang yang mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (Q.S. al-Hujurat ayat 13).

Memahami kedua ayat tersebut di atas maka dapat difahami bahwa al-Qur-an memandang wanita dan laki-laki sama derajatnya, tidak ada yang lebih tinggi dan lebih rendah sebagai manusia dan hamba Allah. Mereka sama-sama sebagai hamba Allah mempunyai kewajiban yang sama dalam mengabdikan dan taat kepadanya yang akan penulis terangkan lebih terinci dalam bab lain pada skripsi ini.

2. Sejarah status wanita sebagai puteri

Dimasa sebelum kedatangan Islam, pada umumnya bangsa-bangsa disegenap penjuru dunia ini sebahagian ber laku kejam, bertindak menghinakan kepada anak-anak perempuan, sehingga ada pula diantara mereka jika kebetulan

¹Departemen Agama RI, Al-Qur-an dan Terjemahnya, Yayasan penyelenggara penterjemah al-Qur-an, 1983, Jakarta, hlm. 410.

²Ibid, hlm. 847.

isterinya melahirkan anak perempuan, lalu anak itu segera dikuburnya hidup-hidup, dibunuh dan dimusnahkan.

Allah Swt. menggambarkan bagaimana kejamnya bangsa-bangsa pada zaman pra Islam dalam surat an-Nahl ayat 58-59 yang berbunyi :

و اذا بشر احد هم بالانثى ظل وجهه مسودا و هو كظيم -
 يتوارى من القوم من سوء ما بشر به ايمسكه على هون ام يدسه
 فى التراب الاساء ما يحكمون - (النحل - ٥٨ ء ٥٩)

Artinya: Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan kelahiran anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya dan ia sangat marah. Ia menyembunyikan mukanya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburnya kedalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan.³

Dalam ayat lain Allah berfirman :

واذ الموءدة سئلت باى ذنب قتلت (التكوير ٨ - ٩)

Artinya: Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya karena dosa apakah dia dibunuh.⁴
 (Q.S. at-Takwir ayat 8-9).

Dalam ayat-ayat tersebut jelas mengandung pelajaran sejarah yang suram bagi bangsa-bangsa dahulu khususnya bangsa Arab ialah mengubur hidup-hidup terhadap anak-anaknya yang perempuan, sekaligus merupakan celaan Allah terhadap perilaku mereka yang menghina kepada

³ Ibid, hlm. 410

⁴ Ibid, hlm.1028.

anak-anak mereka yang puteri. Karena merupakan perbuatan tercela, maka hal itu nanti pasti dipertanyakan dan dimintai pertanggung jawaban bagi pelaku-pelakunya di hari kemudian.

Ditengah-tengah situasi yang demikian itu al-Qur-an dengan tegas melarang tindakan yang tidak manusiawi itu, dan al-Qur-an mengangkat bahwa bayi perempuan (puteri) adalah anak yang harus dihormati, dimuliakan dan disayangi sebagaimana anak laki-laki, dimana laki-laki dan perempuan kelak merupakan suami isteri yang akan menjadi ibu dan bapak bagi anak-anaknya.

Firman Allah Swt.:

ولا تقتلوا أولادكم خفية إملاق نحن نرزقهم وإياكم ان قتلهم
كان خطأ كبيرا . (الاسراء = ٣١)

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut komiskinan, dan Kamilah yang akan memberi rizki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya mereka adalah suatu dosa yang besar.⁵

(Q.S. Al-Isro' ayat 31).

Disebutkan dalam ayat lain :

قد خسر الذين قتلوا أولادهم سفها بغير علم وحرمو ما رزقهم الله
افتراء على الله قد ضلوا وما كانوا مهتدين (الأنعام ٤١)

Artinya: Sesungguhnya rugilah orang-orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan lagi tidak mengetahui dan mereka mengharamkan apa yang Allah rizkikan kepada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.⁶ (Q.S. An-An'am ayat 14).

⁵Ibid, hlm. 428

⁶Ibid, hlm. 221.

Sabda Rasulullah Saw.:

من كانت له ثلاث اخوات او ابنتان او اختان فأحسن صحبتتهن
واتقى الله فيهن فله الجنة (رواه الترمذی)

Artinya: Barang siapa mempunyai tiga orang saudara perempuan atau dua orang anak perempuan atau dua orang saudara perempuan berlaku baik dalam memergauli mereka dan bertakwa kepada Allah dalam urusan mereka, maka baginya adalah surga.⁷ (H.R. Turmudzi).

Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qur-an mengangkat harkat dan kodrat wanita sebagai puteri (anak) yang dilindungi oleh syareat Islam sebagaimana anak laki-laki.

3. Wanita sebagai ibu

Al-Qur-an sangat memberi kehormatan dan penghargaan kepada kaum ibu, dengan penghormatan dan penghargaan yang belum pernah diberikan oleh bangsa-bangsa sebelum Islam, al-Qur-an telah menempatkan wanita pada kedudukan mulia sebagai seorang ibu yang melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya.

Allah berfirman :

و قضي ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا ما يبلغن عندك الكبر
أحد هما أو كليهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما -
واخفض لهما جناح الذل من الرحمة وقل رب ارحمهما كما ربياني صغيرا
(الاسراء = ٢٣ - ٢٤)

⁷Imam At-Turmudzi, Sunan At-Turmudzi, Juz III, Madinah, t.t., hlm. 213.

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia. Dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "Ah" dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan, dan ucapkanlah "Wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil.⁸

(Q.S. Al-Isra' ayat 23 - 24).

Disebutkan pada ayat lain :

ووصيناك انسان بوالديه حملته امه وهننا على وهن وفضاله في عامين
 ان اشكرلى و لوالديك الي المصير (لقمان ١٤)

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembalimu.⁹

(Q.S. Luqman ayat 14).

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa Al-Qur-an merumuskan secara tertib tentang berbuat baik kepada kedua orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Baik dalam berbicara (ucapan)
- b. Baik dalam perhatian (penjagaan)
- c. Baik dalam memperdengarkan pembicaraan atau suara.

⁸ Ibid, hlm. 427-428.

⁹ Ibid, hlm. 654.

d. Mendoalan kepada keduanya (bu bapak).¹⁰

Dalam berbuat baik kepada kedua ibu-bapak, ibulah yang mendapat tempat pertama, karena pembawaan yang secara khusus telah diberikan kepadanya dalam suatu bentuk perasaan kasih sayang keibuannya yang unik, dimana secara pasti merupakan satu diantara kualitas pembawaannya.¹¹

Sebagaimana Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim :

جاء رجل الى النبي من م . فقال يا رسول الله من احق الناس
 بحسن صحابتي ؟ قال : امك . ثم من ؟ قال : امك ، ثم من ؟
 قال : امك ، ثم من ؟ قال : ابوك . (متفق عليه)

Artinya: Telah datang seorang kepada Nabi Saw, maka ia berkata Wahai Rasulullah, siapakah orang yang lebih berhak aku pergauli dengan baik ? jawab Rasul Ibumu. Kemudian siapa ? dijawab lagi; ibu mu, kemudian siapa ? dijawab lagi : ibumu, kemudian siapa lagi jawab Nabi : Ayahmu.¹²

Dari penjelasan hadits tersebut di atas yang menerangkan keutamaan seorang ibu, sehingga agama Islam mendudukan kedudukan ibu tiga tingkat lebih tinggi dari pada kedudukan Bapak. Hal itu karena peranan ibu dalam waktu mengandung anak, menyusunya dan memeliharanya.

¹⁰Ahmad Ibnu Abdul Aziz Al-Khaslim, Al-Mar'atu al Muslimah amama at-Tahaddiyat, Darul Bukhari Lil Nasyri Baridah, Al-Qosim, hlm. 28.

¹¹M. Muhammad Taqi Misbah, Syahid M.J. Bahonar, Lois Lamy At-Taraqi, Kedudukan Wanita dalam Islam, Terjemah L. Zulfikar Toresina, Penerbit Tenaga Tani, 1986, Banda Aceh, hlm. 20.

¹²Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, Shahih Bukhari, Juz IV, hlm. 34.

Seorang penyair Mesir menggambarkan kasih sayang ibu kepada anaknya dengan dendangnya sebagai berikut :

اوجبالواجبات اكرم امى - ان امى احق بالاكرم
 حملتنى ثقلا من بعد حملى - ارضعتنى الى اوان فطامى
 ورعتنى فى ظلمه الليل حتى - تركدنو مهالآجل منامى
 وبلطف بعهدتنى الى ان - زال ضعفى واشتدلسين عظامى
 عنيت بى عنايطة واستمر - بشرابى مهتمة و طعامى
 فلها الحمد بعد حمد الهى - ولها الشكر فى مدى الايام

Artinya: Sepenting-penting kewajiban memuliakan ibu. Sesungguhnya ibuku lebih berhak untuk dimuliakan.

Dia mengandungku dengan rasa berat dan setelah mengandungku dia menyusuku sampai datang masa menyapih.

Dia merawatku sampaipun dikegelapan malam, sehingga dia tinggalkan tidurnya demi tidurku.

Dengan lemah lembut dia mementingkan daku sehingga hilanglah kelemahanku dan menjadi kuat tulang belulangku.

Dia pentingkan daku dengan pertolongannya dan terus menerus meminumiku dengan hati-hati dan menyuapiku makanan.

Maka untuk bundakulah segala pujianku setelah pujian kepada Tuhanku.

Dan kepadanya lah kuhadapkan syukur sepanjang masa.¹³

4. Wanita sebagai kerabat dan anggota masyarakat

Mengenai kodrat dan kedudukan wanita dalam al-Qur-an baik sebagai kerabat maupun sebagai anggota masyarakat telah dengan tegas ditandaskan bahwa al-Qur-an sebagaimana sumber utama dalam ajaran Islam memandang

¹³Rahmat Djatnika, Sistim Ethika Islam (Akhlaq Mu lia), Pustaka Islam, 1985, Surabaya, hlm. 201 - 202.

wanita sebagai makhluk yang merdeka, anggota masyarakat yang sempurna dan ditempatkan sebagai kerabat atau teman sejawat kaum laki-laki tanpa ada perbedaan nilai kebajikan antara keduanya dalam berkiprah dan berbuat baik di masyarakat. Al-Qur-an menegaskan bahwa keselamatan hanya tercapai melalui ketaqwaan, kebajikan, pengetahuan dan segala perbuatan yang baik.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam al-Qur-an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ إِنْ اللَّهُ غَلِيمٌ خَبِيرٌ -

Artinya: Hari manusia, sesungguhnya kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁴

(Q.S. Al-Hujurat ayat 13).

Firman Allah dalam ayat yang lain :

إِنِّي لَا أَضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ -

Artinya:..... Sesungguhnya aku tidak menyia - nyiakan amal orang-orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki maupun perempuan (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain.
...¹⁵

(Q.S. 'Ali Imran ayat 195).

¹⁴Departemen Agama RI, Op.cit, hlm. 847.

¹⁵Ibid, hlm. 110.

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعضاً يأمرون بالمعروف
و ينهون عن المنكر (التوبة ٧١)

Artinya: Dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong dari sebahagian yang lain, mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.¹⁶

(Q.S. At-Taubah ayat 71)

Sabda Rasulullah Saw.:

ان النساء شقائق الرجال (رواه الترمذي)

Artinya: Sesungguhnya kamu wanita adalah saudara kandung atau teman sejawat kaum laki-laki.¹⁷ (H.R. Imam Turmudzi).

Memahami ayat-ayat al-Qur-an dan hadits Nabi Saw. di atas, bahwa al-Qur-an tidak memperbedakan antara kebaikan-kebaikan yang dimiliki laki-laki dan wanita yang mempunyai kualitas yang sama. Di dalam masyarakat Islam wanita mempunyai hak milik dan hak jual, hak warisan, hak mencari pengetahuan dan sama rata di dalam mencari pekerjaan yang syah menurut undang-undang. Sebagai anggota masyarakat wanita mempunyai hak dan kewajiban sama halnya dengan kaum laki-laki, dan juga sebagai teman sejawat saling bahu-membahu dengan laki-laki dalam aktifitas-aktifitas sosial, sejauh mana keikut sertaannya itu sesuai dengan prinsip-prinsip sopan santun.

¹⁶ Ibid, hlm. 291

¹⁷ Imam At-Turmudzi, Op.cit, hlm. 75.

B. Persamaan dan perbedaan wanita dengan pria

Allah Swt. menciptakan manusia terdiri dari dua jenis yaitu pria dan wanita. K.H. Munawar Khalil dalam bukunya "Nilai wanita" hal. 13 mengatakan bahwa menurut penyelidikan para sarjana yang ahli, golongan wanita di dunia sejak dari dahulu sampai sekarang telah melalui tiga periode dengan tiga tingkat fikiran dan filsafat yang berbeda-beda yakni :

1. Menghinakan
2. Mendewakan
3. Menyama ratakan.

Golongan yang menghinakan berpendapat bahwa wanita itu bukan jenis manusia, tetapi jenis binatang. Karenanya wanita boleh dijual belikan, digadaikan atau di tukar tambahkan menurut kebutuhan, mereka sedikitpun tidak mempunyai hak kemanusiaan.

Golongan yang mendewakan berpendapat bahwa wanita itu harus dipuja dan dipuji karena sebagai pemuas hawa nafsu birahi kaum laki-laki semata-mata.

Golongan ketiga berprinsip bahwa antara pria dan wanita tidak boleh dibeda-bedakan, keduanya harus disama ratakan. Mempunyai hak dan kewajiban yang sama sedikitpun tidak berbeda, karena keduanya adalah manusia.¹⁸

Ketiga golongan ini nampaknya berlebihan - lebih dalam memandang dan menentukan kedudukan wanita.

Al-Qur-an memberi kedudukan wanita dengan pria serta menentukan adanya persamaan dan perbedaan antara kedua-

¹⁸ Munawar Khalil, Nilai Wanita, Ramadhani, 1985, Cet. VII, Solo, hlm. 13.

nya baik dari segi fisik (jasmani) maupun dari segi kejiwaan (karakternya).

1. Persamaan wanita dan pria

a. Persamaan kejadiannya.

Al-Qur-an memberikan penjelasan bahwa wanita itu juga jenis manusia bukan jenis yang lain, diciptakan Allah sebagai kawan hidup laki-laki.

Allah Swt. berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا . (النساء ١)

Artinya: Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari keduanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lainnya dan (peliharalah) hubungan silaturrahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹⁹

(Q.S. an-Nisa' ayat 1).

Disebutkan di ayat lain :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا (الأعراف ١٨٩)

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya - agar ia merasa senang padanya.²⁰

(Q.S. al-A'raf ayat 183).

¹⁹Departemen Agama RI, Op.cit, hlm. 114.

²⁰Ibid, hlm. 253.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

خلقكم من نفس واحدة ثم جعل منها زوجها (الزمر ٦)

Artinya: Dia telah menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan dari padanya isterinya.²¹
(Q.S. Az-Zumar ayat 6).

Dalam ayat-ayat tersebut di atas nampak jelas bahwa asal mula manusia itu hanya terdiri dari "Nafsin-Waa hidatin", jiwa atau jenis yang satu yakni Adam. Dari Adam itulah kemudian Allah Swt. menciptakan Hawa sebagai jodohnya. Yang kemudian dari keduanya berkembang biak umat manusia yang terdiri dari jenis pria dan wanita.

b. Persamaan dalam nilai peribadatan.

Bahwasannya al-wur-an tidak kenal diskriminasi antara pria dan wanita dalam hal menalaskan ibadah kepada Allah Swt. masing-masing dari mereka mempunyai kewajiban dan hak yang sama dalam melaksanakan amal sholeh.

Dalam bidang peribadatan ini oleh Allah pria dan wanita dinilai sama dari segi :

1. Menerima taklif (beban)
2. Menerima wa'ad dan wa'id (janji dan ancaman).
3. Keharusan berakhlak mulia dan beramal.

1. Sama dalam menerima taklif.

Dalam hal memberikan taklif (beban) kepada manusia, Allah Swt. tidak membeda-bedakan antara pria dan wanita.

²¹ Ibid, hlm. 746.

Allah berfirman dalam al-Qur-an :

ان المسلمين والمسلمت والمؤمنين والمؤمنات والقانتين والقانتات
والصديقين والصدقات والصبرين والصبرات والخشعين والخشعات
والمصدقين والمصدقات والصئمين والصئمات والحفطن فروجهم
والحفظت والذاكرين الله كثيرا والذاكرات اعد الله لهم مغفرة
واجرا عظيما . (الأحزاب ٣٥)

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan muslim laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang jujur, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut asma Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.²²

(Q.S. al-Ahzab 35).

Juga firman Allah :

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعضا يأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر ويقيمون الصلاة ويؤتون الزكاة ويطيعون الله
ورسوله أولئك سير حمهم الله ان الله عزيز حكيم .

(التوبة ٧١)

²²

Ibid, halaman 673.

Artinya: Dan orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf mencegah yang mungkar, mendirikan shalat menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²³

(Q.S. at-Taubah ayat 71).

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat difahami bahwa dalam masalah ketaatan kepada Allah Swt. atau ibadah, dalam masalah kejujuran, kesabaran, menjaga kehormatan diri, dalam masalah dzikir kepada Allah, dan masalah beramal kebajikan bagi setiap muslim dan mukmin laki-laki atau perempuan akan mendapat pahala yang sama besar dari Allah Swt. Demikian pula mereka laki-laki dan perempuan diwajibkan melaksanakan perintah Allah seperti; Shalat, Zakat, hajji dan semua amal baik. Semua itu menunjukkan bahwa Allah Swt. memberikan beban yang sama kepada pria dan wanita untuk beribadah kepadaNya.

2. Sama dalam menerima wa'ad dan wa'id (Janji dan ancaman)

Dalam hal ini Allah berfirman :

ليَدْخُلَ الْمَوْمِنِينَ وَالْمَوْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَكَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا (الفتح ٥)

Artinya: Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah.²⁴

(Q.S. Al-Fath ayat 5)

²³Ibid, hlm. 291

²⁴Ibid, hlm. 837.

Firman Allah Swt.:

وعد الله المؤمنين والمؤمنات تجري من تحتها الأنهار خالدين
 فيها وممكن طيبة في جنات عدن ورضوان من الله أكبر ذلك
 هو الفوز العظيم (التوبة ٧٢)

Artinya: Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mu'min laki-laki dan perempuan (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai kekal mereka didalamnya, dan (mendapat) tempat - tempat yang bagus di surga Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar itu adalah keberuntungan yang besar.²⁵

(Q.S. at-Taubah ayat 72)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang mu'min laki-laki dan perempuan dijanjikan akan mendapat balasan surga dari Allah. Sama halnya janji Allah diberikan kepada pria dan wanita secara adil tidak membeda-bedakan antara keduanya. Ancamannya juga diberikan kepada pria dan wanita yang durhaka kepadanya tanpa ada perbedaan sedikit pun.

Allah berfirman dalam al-Qur-an :

وعد الله المنافقين والمنفقات والكفار نار جهنم خالدين فيها
 هي حسبهم ولعنتهم الله ولهم عذاب مقيم (التوبة ٦٨)

Artinya: Allah mengancam orang-orang munafiq laki-laki dan perempuan, dan orang-orang kafir dengan neraka jahanam mereka kekal didalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.²⁶

(Q.S. at-Taubah ayat 68).

²⁵ Ibid, hlm. 291

²⁶ Ibid, hlm. 290.

Firman Allah Swt.:

و يعذب المنافقين والمنافقات والمشركين والمشركات الظَّالِمِينَ
 بِاللَّهِ ظُنُّنَ السُّوءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السُّوءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ
 وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (الفتح ٦)

Artinya: Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyedakikan bagi mereka jahanam dan (neraka jahanam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.²⁷

(Q.S. Al-Fath ayat 6)

Dengan bukti-bukti petunjuk dari Allah Swt. tentang persamaan antara pria dan wanita yang mereka mendapat janji pahala bila mereka berbuat baik, sebaliknya mereka akan mendapat sangsi siksa bila mereka berbuat kejahatan, menunjukkan keadilan Allah di dalam menilai pria dan wanita sebagai hambanya.

Dalam hal ini Syaikh Mahmoud Syaltut berkata bahwa Islam memandang tanggung jawab pria dan wanita dalam agama adalah sama. Pria dibebani dengan aqidah, wanita juga dibebani dengan aqidah; pria dituntut beramal shaleh, wanita juga dituntut beramal shaleh. Ini memberikan pengertian bahwa tanggung jawab wanita adalah tanggung jawab yang terlepas dari tanggung jawab pria, tidak terpengaruh oleh kerusakan pria dan kekacauan aqidahnya bila perempuan itu memang saleh. Demikian pula kebaikan pria tidak akan berguna bagi wanita, bila wanita itu rusak amal dan aqidahnya.²⁸

²⁷ Ibid, hlm. 838

²⁸ Abdul Ghani Abud, Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya, Pustaka, 1987, Bandung, hlm. 96.

2. Perbedaan pria dan wanita

Kiranya kita semua tahu dan sepakat bahwa antara pria dan wanita berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini Allah berfirman :

وليس الذكر كالأُنثى (ال عمران ٣٢)

Artinya: Dan anak laki-laki itu tidaklah sama dengan anak perempuan.²⁹ (Q.S. Ali Imran ayat 36).

Perbedaan antara wanita dan pria adalah memang sudah menjadi kodrat dan irodad Allah, untuk menjaga keseimbangan kehidupan manusia di dunia ini.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Morteza Muthahari bahwa; Perbedaan-perbedaan tersebut adalah realita saintifik dan eksperimental. Sekalipun demikian perbedaan-perbedaan tersebut sama sekali tidak ada hubungannya dengan soal-soal apakah wanita atau pria merupakan jenis kelamin yang lebih tinggi atau lebih rendah satu dari yang lain, yang satu sempurna dan yang lain tidak. Hukum alam telah merencanakan perbedaan-perbedaan ini untuk membuat hubungan pria dan wanita menjadi lebih kokoh dalam keluarga dan fondasi persatuan mereka lebih kokoh.³⁰

Perbedaan pria dan wanita pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua hal ialah :

1. Segi jasmaniyahnya atau phisik
2. Segi sifat-sifatnya atau psikis.

²⁹Departemen Agama RI, Op.cit, hlm. 81.

³⁰Morteza Muthahari, Wanita dan Hak-haknya dalam Islam, Pustaka, 1406 H - 1986 M, Bandung, hlm. 136.

2.1. Perbedaan dari segi jasmaniyahnya atau fisik

Wanita, bentuk badannya dan susunan anggota dirinya banyak berbeda dengan bentuk atau susunan badan orang laki-laki. Dengan demikian dalam tubuh orang wanita itu ada mengandung beberapa perkara dan soal yang berbeda sekali dari apa yang ada pada tubuh orang laki-laki.³¹

Normalnya pria bertubuh lebih besar dari wanita, pria lebih tinggi, pria lebih kasar, wanita lebih halus, suara pria lebih keras dan nadanya lebih kasar, sementara suara wanita lebih lembut dan bermelodi, perkembangan tubuh terjadi pada wanita lebih dini dari perkembangan tubuh pria sehingga secara unifersal dikatakan janin wanita berkembang lebih dini daripada janin pria.³²

Berat otak laki-laki 100 gram lebih berat dari perempuan kemudian paru-parunya 300 gram lebih berat. Rata - rata berat badan pria 4000 gram lebih berat dari wanita. Tulang laki-laki lebih berat dan lebih kuat. Otot dan urat wanita lebih lemah dan lebih kecil. Hati laki-laki rata-rata hampir 50 gram lebih berat dari hati perempuan.³³

Demikianlah tinjauan perbedaan pria dan wanita di tinjau dari struktur fisik atau jasmaniyahnya, dimana perbedaan-perbedaan dalam struktur fisik ini direfleksikan pada pembawaan mental atau sifat-sifat dari kedua jenis kelamin ini.

³¹Munawar Khalil, Op.cit, hlm. 104.

³²Morteza Muthahari, Op.cit, hlm. 141.

³³Muhammad Taqi Misbah; Syahid M.J. Bahonar; Loys Lamy al-Faruqi, Op.cit, hlm. 66.

2. Perbedaan dari segi sifat-sifatnya dan psikis

Perbedaan-perbedaan struktur jasmaniyahnya antara kedua pria dan wanita, menyebabkan adanya perbedaan sifat pembawaan masing-masing. Hal itu berakibat pula adanya perbedaan aktivitas sehari-hari yang selanjutnya menimbulkan perbedaan-perbedaan fungsi sosial mereka di tengah-tengah masyarakat.

DR. Kartini Kartono dalam bukunya *Psikologi Wanita* jilid I mengemukakan perbedaan karakter pria dan wanita antara lain :

1. Bahwa kaum wanita karena struktur otaknya, lebih tertarik hal-hal praktis, sebaliknya pria lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat teoritis.
2. Wanita pada umumnya lebih bersifat kriteria sentris dan lebih sosial, sebaliknya kaum pria lebih bersifat Zaklyk, lebih obyektif dan essensial.
3. Kaum pria cenderung berperan sebagai pengambil inisiatif untuk memberikan stimulasi dan pengarahan bagi kemajuan, karena mereka bersifat ekspresif dan agresif. Sedangkan wanita sifatnya lebih pasif, suka melindungi, memelihara dan mempertahankan.
4. Kaum wanita lebih emosional dari pada kaum wanita.
5. Kaum wanita kurang berminat pada masalah-masalah politik dan pekerjaan yang banyak melibatkan gerakan jasmani. Mereka lebih cenderung kepada hal-hal atau pekerjaan-pekerjaan yang banyak mengandung unsur emosional. Dan mereka sangat peka terhadap nilai-nilai keindahan atau estetis.
6. Wanita pada umumnya lebih telaten dan mendetail dari pada kaum pria.³⁴

Meskipun ada perbedaan dan variasi dalam struktur jasmaniah dan sifat atau karakter pria dan wanita, namun

³⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*, Jilid I, Alumni, 1986, Bandung, hlm. 191.

personalitas dari keduanya tidak dihancurkan daripadanya mempunyai cara masing-masing dalam saling melengkapi. Perbedaan-perbedaan yang ada antara pria dan wanita tidak meninggikan dan merendahkan martabat yang satu dengan yang lainnya, sebab dari perbedaan ini akan memungkinkan masing-masing menjalankan fungsinya yang telah ditentukan di dalam kehidupan manusia, sama halnya perbedaan yang ada antara manusia dengan makhluk-makhluk Allah yang lain, perbedaan yang memungkinkan masing-masing makhluk menjalankan fungsinya yang telah ditentukan baginya di dunia ini.